

## BAB V

### KESIMPULAN

Karya musik berjudul “*The Recomposed Hymns*” merupakan kumpulan dari tiga nyanyian liturgis GPIB yang direkomposisi. Motivasi dilakukannya rekomposisi ini berangkat dari peninjauan penulis terhadap isu-isu yang terdapat dalam sebuah ibadah dalam GPIB. Salah satu isu tersebut ditemukan pada aspek kompositoris musik gereja. Dalam menyelesaikan isu kompositoris tersebut, dilakukan dua langkah utama, yaitu, 1) Menafsirkan aturan GPIB tentang musik gereja; dan 2) Menerapkan tafsiran tersebut dengan merekomposisi nyanyian yang memiliki isu kompositoris.

Hasil kesimpulan yang penulis dapatkan melalui pembahasan dan deskripsi karya “*The Recomposed Hymns*” adalah sebagai berikut:

- A. Proses penafsiran menghasilkan tiga poin penting sebagai kesimpulan dari seluruh penjelasan tentang aturan musik gereja GPIB:
  1. Musik gereja merupakan media yang digunakan untuk mengungkapkan isi hati jemaat dalam bentuk apapun, dan mempengaruhi suasana serta emosi jemaat saat beribadah. Implementasi tafsiran pertama dalam membuat sebuah komposisi musik gereja adalah aspek intramusikal harus relevan dengan aspek ekstrasusikal, dalam hal ini syair pada nyanyian;
  2. Musik gereja mengutamakan kesederhanaan dalam aspek apapun. Implementasi tafsiran kedua dalam membuat sebuah komposisi musik

gereja berarti aspek intramusikal harus jelas dan apa adanya. Tafsiran kedua ini digunakan sebagai petunjuk untuk menghindari idealisme berkarya, seperti dengan menghindari pembuatan komposisi yang memiliki terlalu kompleks;

3. Musik gereja didasari pada firman Tuhan. Implementasi tafsiran ketiga dalam membuat sebuah komposisi musik gereja adalah musik gereja memiliki fungsi edukatif, yakni membimbing dan membina jemaat melalui musik yang berisikan ajaran-ajaran Tuhan. Oleh sebab itu, aspek intramusikal harus menunjang aspek teologi yang terkandung di dalam syair, misalnya dengan memperhatikan kaitan antara melodi dan syair, serta membangun suasana musik yang khidmat.

B. Ketiga poin penting mengenai aturan musik gereja tersebut, menjadi petunjuk dalam penyelesaian masalah, dan direpresentasikan melalui rekomposisi tiga buah nyanyian GPIB:

1. Rekomposisi pada bagian pertama berjudul "*The Recomposed Hymns I Mari Bersama Kita Hayati*". Berdasarkan isu yang ditemukan, yaitu melodi yang tidak relevan dengan syair, dan motif yang tidak simetris, maka rekomposisi berfokus untuk mentransformasi melodi khususnya aspek motif, penyederhanaan nada, serta penambahan periode B. Karya ini menjadi utuh dengan mengolah ide dan material rekomposisi tersebut. Ditulis dalam tonalitas D mayor, birama 4/4, dan tempo *andante*, memiliki bentuk yang terdiri dari intro - bait 1 (AB) - bait 2 (AB) - bait 3 (AB) -

bait 4 (AB) - *coda*, disertai dengan pengolahan orkestrasi yang megah dan agung.

2. Rekomposisi pada bagian kedua berjudul “*The Recomposed Hymns II Tuhan Engkaulah Hadir*”. Sesuai dengan isu yang didapatkan, yakni kompleksitas melodi khususnya interval tidak disesuaikan dengan tingkat musikalitas anak-anak, maka rekomendasi berfokus untuk menyederhanakan melodi. Ide dan material rekomendasi tersebut diolah dan menjadi utuh. Tonalitas pada bagian ini adalah A minor, birama 4/4, dan tempo *allegro*, dengan bentuk yang terdiri dari intro - bait 1 (AB) – *interlude* – bait 2 (AB), disertai pengolahan orkestrasi yang ceria dan jenaka.
3. Rekomposisi ketiga berjudul “*The Recomposed Hymn III Setialah!*”. Didasari pada isu mengenai penyusunan melodi yang tidak mengikuti prinsip *voice leading*, letak motif yang tidak bermula pada ketukan berat, dan perubahan birama secara tiba-tiba, maka rekomendasi difokuskan untuk merevisi motif pada melodi, dan menghilangkan perubahan birama. Ide dan material rekomendasi tersebut dikelola, dan menghasilkan sebuah karya dengan tonalitas pada Bes mayor, birama 4/4, dan tempo *moderato*, bentuk yang terdiri dari intro – bait 1 (AB) – *interlude* – bait 2 (AB) – *coda*, disertai orkestrasi yang megah, tegas, dan semarak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aipassa, N. G. F., SYARAT, S. U. M. S. S., & TEOLOGI, G. S. P. F. (2017). Paham John Calvin Mengenai Musik dan Perkembangan Musik dalam Ibadah GPIB Marga Mulya Yogyakarta. *Skripsi Duta Wacana*.
- BaileyShea, M. L. (2007). Filleted Mignon: A New Recipe for Analysis and Recomposition. *Music Theory Online*, 13(4).
- Belkin, A. (2018). *Musical composition: Craft and art*. Yale University Press.
- Dandel, D. S. (2021). *Peranan Liturgi dalam Mendewasakan Kerohanian Jemaat*.
- Hermawan, A. J. (2017). Pengaruh Nyanyian Liturgi "BBT" Terhadap Partisipasi Kaum Muda dalam Perayaan Ekaristi. *Jurnal Teologi (Journal of Theology)*, 6(2), 187–198.
- Kostka, S., Payne, D., & Almén, B. (2017). *Tonal harmony: With an introduction to post-tonal music*. McGraw-Hill Higher Education.
- Listya, A. R. (2010). *Kontekstualisasi Musik Gerejawi: Sebuah Keniscayaan*.
- Lontoh, F. O. (2016). Pengaruh Kotbah, Musik Gereja Dan Fasilitas Gereja Terhadap Tingkat Kehadiran Jemaat. *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso*, 1(1), 1–15.
- Nainggolan, D. (2020). Kajian Teologis Terhadap Musik Gerejawi. *Jurnal Luxnos*, 6(1), 32–52.
- Nobertian, P. T. (2021). *Fungsi Musik dalam Liturgi Peribadatan di gereja Toraja Jemaat Buntuminanga*. Universitas Negeri Makassar.
- O'Hara, W. E. (2017). *The Art of Recomposition: Creativity, Aesthetics, and Music Theory*. Harvard University.
- Pattiasina, T. J., Sutjiadi, R., Noviadi, B. R., Trianto, E. M., Adiwena, B., Bangsawan, A., & Setyoadi, E. T. (2021). Pelaksanaan Ibadah Minggu (Live Recording & Live Streaming) di GPIB Bahtera Hayat Surabaya. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–5.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Rusmansyah, A. (2010). *Musik liturgi gereja Katolik*.
- Sandyka, M. (2022). *"Lux Aeterna Variations": Komposisi Musik Bentuk Tema dan Variasi dalam Format Orkestra*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Siahaan, R. (2013). Analisis Pengaruh Nyanyian Jemaat Terhadap Kualitas Ibadah Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) Jemaat Bukit Zaitun Makassar. *Jurnal Jaffray*, 11(2), 140–164.
- Sirait, R. A. (2021). Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 11–21.
- Siri, A. Y. (2020). *Pentingnya Pendidikan Musik Liturgi Menurut Musicam Sacram Artikel 18 dan Relevansinya bagi Kaum Awam di Stasi Santa Maria dari Ibu Angelina Noelbaki* [Program Studi Ilmu Filsafat]. Universitas Katolik Widya Mandira.
- Sitepu, F. (2016). *Penggunaan Software Guitar Pro untuk Meningkatkan Kemampuan Bermain Gitar Melodi di Gereja Gekari Tesalonika Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Stone-Davis, F. J. (2015). Vivaldi recomposed: An interview with max richter. *Contemporary Music Review*, 34(1), 44–53.
- Tabisher, D. M. (2015). *Recomposition in the music of Kevin Volans A comparative study investigating three settings of Chakra*. Stellenbosch University.
- Tarihoran, E., & Suyanto, F. (2021). Partisipasi umat lingkungan St. Maria Mengunjungi Elisabet terhadap nyanyian liturgi Ekaristi di Paroki MDKS Malang. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 2(1), 46–55.
- Ulam, K. (2019). *Makna Musik Gereja terhadap Religiusitas Jemaat Umat Kristen* [Program Studi Agama-agama]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.